

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PPKN DI KELAS XI SMAN 2 MATARAM

Hikmah Warda Tuljannah¹, Ira Lestari², Rika Silvia Utami³, Hilda Novia Ramadani⁴
hikmahwardatuljannah13@gmail.com¹, iralstri85@gmail.com², rikasilvia633@gmail.com³,
hildanoviasmanlparado@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI Sainkes 1 SMAN 2 Mataram dengan menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Peneliti menggunakan Pre-Eksperimental Design (keterbatasan jumlah sampel yang akan diteliti) menggunakan One group pretest dan posttest yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (posttest) tanpa ada kelompok perbandingan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar soal 25 pilihan ganda yang diberi melalui pretest dan posttest. Data hasil penelitian ini dianalisis melalui teknik penarikan sampel secara Purposive Sampling. Dari Hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai thitung dari hasil spss sebesar -6.690 dan t tabel yaitu 0,001 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka H_1 diterima. Hasil nilai signifikannya kurang dari 0,05 yaitu $Sig.(0,001) < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, maka H_1 di terima, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada pengaruh positif model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn Kelas XI Sainkes 1 SMAN 2 Mataram..

Kata Kunci: Mata pelajaran PPKn, Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga pendidikan tidak terlepas dari usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadi. Usaha tersebut dilakukan melalui proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai fungsi menanamkan nilai, norma, sikap, budi pekerti dan kemampuan berhubungan dengan warga lain serta mempunyai pendidikan membela tanah air. Melihat betapa pentingnya nilai-nilai tersebut maka dalam pembelajaran PPKn hendaknya disusun, direncanakan, dan dilaksanakan secara sistematis dengan strategi pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan murid secara aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Strategi pembelajaran tersebut dapat menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Contextual Teaching and Learning(CTL) merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan murid dalam memahami bahan ajar secara bermakna (meaningfull) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural.dan juga

menekankan proses belajar anak yang sesuai dengan konteks lingkungan belajar mereka sendiri atau yang lebih menyenangkan, sehingga dengan sendirinya murid dapat menanamkan jiwa yang berkepribadian baik.

Dalam peranannya sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator, guru mempunyai kewajiban untuk membangkitkan motivasi belajar murid yang nampak ada gejala penurunan, terutama berkaitan dengan mata pelajaran PPKn. Menurunnya motivasi belajar ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga menjadi masalah yang serius bagi guru. Bagi murid mata pelajaran PPKn itu sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menyenangkan. Bahkan ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran PPKn hanyalah berupa hafalan belaka.

Hal tersebut disebabkan karena penyampaian materi pembelajaran yang masih menggunakan cara tradisional atau cara konvensional yang hanya menitik beratkan pada hafalan belaka tanpa murid mengerti atau paham tentang apa yang sebenarnya mereka pelajari. Selain masalah-masalah itu juga telah berkembangnya sarana informasi dan komunikasi yang serba canggih di lingkungan murid juga sangat mempengaruhi aktivitas belajar serta dapat mengalihkan perhatian murid terhadap aktivitas belajarnya. Menurunnya aktivitas belajar merupakan indikator menurunnya motivasi belajar, hal ini dapat menjadi masalah bagi pendidik maupun orang tua. Menyadari bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang dinamis, maka hal ini menjadi pemikiran bahwa motivasi belajar perlu dibangkitkan, Dimana dalam pembelajaran Kurikulum merdeka siswa dituntut lebih aktif dan kreatif ketika proses belajar berlangsung. Sehingga solusi dari permasalahan pembelajaran PPKn yang monoton dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL), dimana model CTL ini adalah sistem pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran PPKn sebab mengarahkan kinerja otak siswa/siswi untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari bagi siswa/siswi. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam aktivitas mereka. Salah satunya menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Dengan model pembelajaran ini, diharapkan murid akan dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang menyenangkan yang dapat membangkitkan Motivasi mereka untuk belajar sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas XI Sainkes SMAN 2 Mataram.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena datanya berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2009:7) penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk menemukan adakah pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Mata Pelajaran PPKn terhadap hasil belajar siswa kelas XI Sainkes 1 SMAN 2 Mataram. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimental design, eksperimen semu atau quasi eksperimen. Menurut Creswell (2015) eksperimen semu adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (random), tetapi melibatkan penempatan partisipan ke kelompok. Penelitian ini membandingkan dua kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan model

pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan metode konvensional, kemudian membandingkan hasil dari kedua perlakuan yang berbeda tersebut. Tujuannya dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini menggunakan desain One Grup Pretest-Posttest Design, artinya hanya menggunakan satu kelompok sampel. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (2011:101) yang menjelaskan bahwa pada rancangan penelitian One Grup Pretest-Posttest Design menggunakan satu kelompok subjek saja. Maka dari itu, pengukuran adalah hal pertama yang harus dilakukan yang nantinya dikenakan jangka waktu tertentu kemudian, dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya untuk hasil yang lebih akurat. Rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Desain One Group Pretest Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

X : Pemberian perlakuan dengan model Contextual Teaching and Learning

O1 : Tes awal sebelum diberikan perlakuan

O2 : Tes akhir setelah diberikan perlakuan

Terdapat tiga tahap prosedur penelitian ini. Pertama, tes dilakukan sebelum perlakuan yaitu pretest, dengan cara memberikan beberapa butir soal berjumlah 25 soal pilihan ganda. Kedua, memberikan perlakuan (treatment) dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap kemampuan hasil belajar siswa kelas XI Sainkes 1 SMA Negeri 2 Mataram. Ketiga, tes akhir (posttest), dilakukan dengan memberikan kembali sebuah pertanyaan soal pilihan ganda dengan beberapa pertanyaan mengenai materi tentang PPKN tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen data

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 34 Peserta Didik di Kelas XI Sainkes 1 sman 2 Mataram. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows yaitu hasilnya Sebagai berikut :

Tabel 4.1. Uji Validitas

NO	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Kategori	Keterangan
1	0.465	0,361	Sedang	Valid
2	0.323	0,361	Rendah	Tidak Valid
3	0.602	0,361	Sedang	Valid
4	0.628	0,361	Sedang	Valid
5	0.529	0,361	Sedang	Valid
6	0.465	0,361	Sedang	Valid
7	0.540	0,361	Sedang	Valid
8	0.410	0,361	Sedang	Valid
9	0.273	0,361	Rendah	Tidak Valid

10	0.484	0,361	Sedang	Valid
11	0.508	0,361	Sedang	Valid
12	0.540	0,361	Sedang	Valid
13	0.013	0,361	Sangat Rendah	Tidak Valid
14	0.501	0,361	Sedang	Valid
15	0.252	0,361	Rendah	Tidak Valid
16	0.367	0,361	Rendah	Valid
17	0.501	0,361	Rendah	Valid
18	0.356	0,361	Rendah	Tidak Valid
19	0.661	0,361	Sedang	Valid
20	0.240	0,361	Rendah	Tidak Valid
21	0.484	0,361	Sedang	Valid
22	0.348	0,361	Rendah	Tidak Valid
23	0.416	0,361	Sedang	Valid
24	0.485	0,361	Sedang	Valid
25	0.361	0,361	Sedang	valid

Dari tabel 4.1, diketahui bahwa apabila koefisien korelasi sama dengan 0,361 atau lebih maka instrumen test dinyatakan valid. Dari hasil uji coba, diketahui bahwa, terdapat 7 butir instrument test yang tidak valid dan terdapat 18 instrumen test valid dengan butir instrument yang mempunyai koefisien korelasi tertinggi adalah 18 butir.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 34 Peserta didik XI Sainkes 1 SMAN 2 Mataram, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS 22.0 for windows, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

Tabel 4.2 Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.869	18

Terlihat pada tabel nilai Alpha adalah 0,869 sebagai nilai r_{hitung} , hasil ini akan kita bandingkan dengan nilai r_{tabel} , dengan nilai $N = 34$ (jumlah responden uji coba) dan $\alpha = 0,05$. Diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,361$. Artinya instrumen reliabel atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data pada aspek yang diteliti Derajat reliabilitas 0,869 berada pada taraf normal. Jadi Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka Conbach Alpha adalah sebesar 0,869 dari standar croanbach alpha 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pelayanan dapat dikatakan reliabel atau handal.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk menginterpretasikan kriteria tingkat kesulitan soal adalah pendapat Sudjana:

TK = tingkat kesukaran

0,00 – 0,30 = sukar

0,31 – 0,70 = sedang

0,71 – 1,00 = mudah

Adapun hasil perhitungan tingkat kesukaran instrumen tes sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No.	TK	Interpretasi
1.	0,44	Sedang
2.	0,38	Sedang
3	0,29	Sukar
4	0,68	Sedang
5	0,56	Sedang
6	0,44	Sedang
7	0,79	Mudah
8	0,59	Sedang
9	0,50	Sedang
10	0,56	Sedang
11	0,68	Sedang
12	0,79	Mudah
13	0,44	Sedang
14	0,71	Mudah
15	0,68	Sedang
16	0,35	Sedang
17	0,71	Mudah
18	0,71	Mudah
19	0,71	Mudah
20	0,82	Mudah
21	0,56	Sedang
22	0,21	Sukar
23	0,41	Sedang
24	0,62	Sedang
25	0,47	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 25 instrumen test terdapat 16 instrumen test dengan tingkat kesukaran sedang, 7 instrument test dengan indeks kesukaran mudah, dan 2 instrument test dengan indeks kesukaran sukar Dari interpretasi tingkat kesukaran yaitu sukar (0,00-0,30), sedang (0,31-0,70) dan mudah (0,7-1,00).

4. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan soal dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Pendapat dari Ruseffendi digunakan sebagai acuan bagi interpretasi pada nilai DP dengan rentang sebagai berikut:

Tabel 4.4 Interpretasi Nilai Daya Pembeda

Nilai	Kategori
0,40 atau lebih	Sangat baik
0,30 – 0,39	Cukup baik
0,20 – 0,29	Minimum, perlu diperbaiki
0,19 ke bawah	Sangat kurang, dibuang atau dirombak

Adapun rincian hasil perhitungan daya pembeda instrument tes soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Daya Pembeda

No.	DP	Interpretasi
1	0.467	Sangat Baik
2	0.315	Cukup Baik

3	0.592	Sangat Baik
4	0.628	Sangat Baik
5	0.547	Sangat baik
6	0.467	Sangat baik
7	0.540	Sangat baik
8	0.412	Sangat baik
9	0.267	Minimum
10	0.489	Sangat baik
11	0.518	Sangat baik
12	0.540	Sangat baik
13	0.007	Sangat Kurang
14	0.520	Sangat baik
15	0.233	Minimum
16	0.349	Cukup baik
17	0.520	Sangat baik
18	0.348	Cukup baik
19	0.672	Sangat baik
20	0.489	Sangat baik
21	0.351	Cukup Baik
22	0.418	Sangat baik
23	0.474	Sangat baik
24	0.348	Cukup Baik
25	0.467	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa dari 25 instrumen test terdapat 1 instrument tes dengan daya beda sangat kurang, 2 instrument test dengan daya minimum, 5 instrumen test dengan daya cukup baik, dan 17 instrument tes dengan daya beda sangat baik Dari interpretasi tingkat daya beda yaitu sangat kurang (0,19 ke bawah), minimum (0,20 – 0,29) dan cukup baik (0,30 – 0,39), dan sangat baik (0,40 atau lebih).

5. Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Uji Normalitas

Pengambilan keputusan dari perhitungan uji normalitas dilakukan dengan membandingkan antara hasil signifikansi dengan taraf sig sebesar 5% atau 0.05. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov- Smirnov pada program SPSS 22.0 dapat dilihat pada tabel 4.6

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	.094	34	.200 [*]	.960	34	.246
Nilai Posttest	.180	34	.007	.922	34	.018

Berdasarkan tabel 4.6 data yang diperoleh dari perhitungan uji normalitas adalah berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi atau sig (2-tailed) > 0.05. Jadi pada nilai dari output tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal.

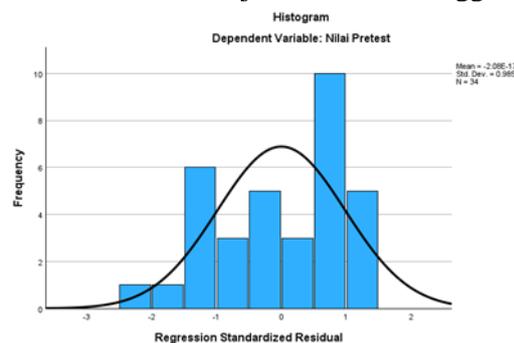
Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 22.00 perbandingan nilai Dhitung > Dtabel. Pretest Dhitung (0,960) > Dtabel (0,05) maka Hipotesis diterima sehingga data

berdistribusi normal. Posttest Dhitung (0,922) > Dtabel (0,05) maka Hipotesis diterima sehingga data berdistribusi normal.

Berdasarkan nilai signifikansi pretest nilai sig (0,246) > 0.05 maka H0 diterima sehingga data berdistribusi normal. Posttest, nilai sig. (0,018) > 0,05. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Kolomogrov Smirnov dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest memiliki sebaran data berdistribusi normal.

Dari hasil analisis uji normalitas yang diperoleh disajikan bukti lain jika data berdistribusi normal dengan melihat penyebaran data pada sumbu grafik diagonal histogram pada perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 22.00 yang dapat dilihat pada gambar 4.7

Gambar 4.7 Hasil Analisis Uji Normalitas menggunakan Histogram



Dari analisis uji normalitas dengan menggunakan histogram residual yang terdapat pada gambar 4.7 diperoleh hasil bahwa data telah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau dengan kata lain grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi standar asumsi normalitas.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkatan pada varian data sama atau tidak. Dalam penelitian ini data yang diuji homogenitas adalah data pretest dan posttest. Data tersebut kemudian akan diolah dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan rumus levene satatistic. Pengambilan keputusan data perhitungan uji homogenitas berdasarkan pada nilai signifikasi. Jika tingkat signifikasi > 0.05 maka dapat dikatakan varian pada sampel-sampel dalam penelitian tersebut adalah homogen. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan rumus levene satatistic pada program SPSS

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Pretest- Posttest	Based on trimmed mean	3.038	4	28	.034

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat signifikasi pada perhitungan uji homogenitas adalah 0,34. Kriteria sampel dapat dikatakan homogen apabila tingkat signifikasi > 0.05. Dari tabel disamping diperoleh hasil 0,34 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa sampel- sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen.

c. Hasil Nilai Posttest dan Pretest

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, terdapat nilai Pretest dan Posttest dari penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan perhitungan menggunakan Microsoft Excel, diantara sebagai berikut:

NO	Daftar Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Postest
1	Ajeng Ayu Putri raihanun	24	94
2	Alvina Aqila Naura	44	94
3	Alvio Ardian	60	88
4	Anjani Pradnya Vania Paramitha	40	88
5	Aura Inges Putri wiana	48	88
6	Airin isramira mustawa	8	94
7	Brucengine Suryo mirmanto	36	82
8	Chika Nabila Ilham	52	88
9	Desak ayu Wulan Cantika Dewi	52	88
10	Gede Adihitya Arya widhiantara	64	94
11	Gede Kevin Arya widyastika	60	94
12	Haidar athaillah Baskoro	68	88
14	Ide bagus gunakan	76	76
15	Kadek Febby trisna ningsih	52	76
16	Karen Olivia situngkir	88	76
17	Maria yosephien Isabelle ndopo	24	99
18	Muhammad Al hafidz Ikhsan	88	82
19	Muhammad Alfi Syahrin Mubarak	88	82
20	Muhammad Naufal Putra Setyawan	20	82
21	Nabil Naufal anugrah	60	94
22	New andavi zavira	84	88
23	Nurul Inayah Safitri	80	82
24	Panna ratana Dwi Putra	92	82
25	Pratama Setia Nugraha Hidayat	24	94
	Rata-rata Nilai	56,35	87,41

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan selisih rata-rata antara nilai pretest dan posttest kelas XI Sainkes 1 dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda, dimana pada kelas eksperimen yang dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran model Contextual Teaching and Learning pada pelajaran PPKn memperoleh rata-rata nilai post-test sebesar 87,41 sementara sebelum melaksanakan model pembelajaran CTL, memperoleh rata-rata nilai Pretest sebesar 56,35 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Sainkes 1 SMAN 2 Mataram.

d. Uji Hipotesis

Setelah data dilakukan uji prasyarat yang menunjukkan hasil berdistribusi normal dan bersifat homogen maka selanjutnya dilakukan uji t atau uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan terhadap nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Perhitungan Uji-t dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.00

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji-t

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		95% confidence interval of the Differences			significance

	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p	Two-sided p
Pair 1 Nilai Pretest- Posttest	- 31.058 82	27.07111	4.6642 66	- 40.5043 8	- 21.613 27	- 6.690	3 3	<.00 1	<.001

Hipotesis analisis korelasi:

- H0 : tidak ada pengaruh model berbasis lingkungan dengan hasil belajar
 - H1 : ada pengaruh model berbasis lingkungan dengan hasil belajar.
1. Berdasarkan nilai thitung dari hasil spss pada tabel 4.8 sebesar -6.690 dan t tabel diperoleh nilai sebesar 0,001 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 ditolak, maka H1 diterima.
 2. Hasil nilai signifikan dapat dilihat pada tabel 4.6 yaitu nilai signifikannya kurang dari 0,05 yaitu $Sig.(0,001) < 0,05$ sehingga H0 ditolak, maka H1 di terima.

Keputusan uji hipotesis Paired T-Test dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Perolehan hasil belajar siswa pada sub tema Mengenali, Menghargai, dan Mengenali Keberagaman Identitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan hasil belajar subtema Keberagaman Identitas kelas XI Sainkes 1 SMAN 2 Mataram dengan menggunakan tes awal atau Pretest dan tes akhir Posttest dengan menggunakan metode analisis uji normalitas dan uji-t. Semua asumsi tersebut terpenuhi dan terdapat pengaruh model Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka diperoleh hasil hipotesis Ho ditolak dan H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis uji-t menunjukkan adanya perbedaan signifikansi pada nilai hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa kelas XI Sainkes 1 SMAN 2 Mataram.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Sainkes 1 Pada Pelajaran PPKn di SMAN 2 Mataram. Pembelajaran Contextual Teaching and Learning sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.1 mengenai proses Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Sainkes 1 Pada Pelajaran PPKn di SMAN 2 Mataram dilaksanakan mulai dari bulan April sampai bulan Mei tahun 2024. Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, rata-rata skor tes awal kelas eksperimen adalah 56, ini menunjukkan kemampuan peserta masih kurang memahami materi keberagaman identitas dalam masyarakat dan masih kurang mampu mempresentasikan suatu materi dengan baik walaupun belum maksimal, Namun setelah diberikan perlakuan berupa pembelajara dengan model CTL (Contextual Teaching And Learning) diadakan tes akhir dengan hasil rata-rata skor adalah 87. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar setiap siswa/siswi dalam mengerjakan suatu tes soal berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari dari perlakuan pembelajaran yang telah diberikan.

Hasil uji normalitas berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 22.00 perbandingan nilai $D_{hitung} \leq D_{tabel}$. perbandingan nilai $D_{hitung} > D_{tabel}$. Pretest $D_{hitung} (0,960) > D_{tabel} (0,05)$ maka Hipotesis diterima sehingga data berdistribusi normal. Posttest $D_{hitung} (0,922) > D_{tabel} (0,05)$ maka Hipotesis diterima sehingga data berdistribusi normal. Berdasarkan nilai signifikansi pretest nilai $sig (0,246) > 0,05$ maka

H₀ diterima sehingga data berdistribusi normal. Posttest, nilai sig. (0,018) > 0,05. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Kolomogrov Smirnov dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest memiliki sebaran data berdistribusi normal.

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada perhitungan uji homogenitas adalah 0,34. Kriteria sampel dapat dikatakan homogen apabila tingkat signifikansi > 0.05. Dari tabel disamping diperoleh hasil 0,34 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa sampel- sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen. Hasil uji t digunakan untuk menguji nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak. Berdasarkan nilai thitung dari hasil spss 22.00 thitung sebesar -6.690 dan ttabel diperoleh nilai sebesar 4.6642 sehingga thitung < ttabel maka H₀ ditolak, maka H₁ diterima dan hasil nilai signifikan yaitu nilai signifikannya kurang dari 0,05 yaitu Sig. (0,001) < 0,05 sehingga H₀ ditolak, maka H₁ di terima yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan tes awal (pretest) yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda dengan waktu 15 menit sebelum pembelajaran. Tujuan dilakukan tes awal adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan hasil belajar siswa nilai terendah pretest yang didapatkan 8 dan nilai tertinggi mendapatkan 92. Siswa setelah selesai melakukan tes awal, selanjutnya memberikan perlakuan atau pembelajaran menggunakan model Contextual Teaching and Learning dalam sub tema Keberagaman Identitas. Dalam treatment atau perlakuan dalam pembelajaran menggunakan model Contextual Teaching and Learning. hasil belajar siswa dalam tes akhir (posttest) yang terendah yaitu 76 dan paling tinggi mendapatkan nilai 99.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dipaparkan di atas maka penelitian yang telah dilakukan dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning CTL) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas XI di SMAN 2 Mataram pada subtema Mengenali, menyadari, menghargai Keberagaman Identitas. Setelah melakukan treatment menggunakan model berbasis lingkungan. Peneliti hanya menggunakan satu kelas sebagai sampel pada pertemuan pertama penerapan model CTL. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Model Pre Experimental Design, dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design yang hanya menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV dan BAB V dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada pelajaran PPKn di SMAN 2 Mataram. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan sejalan dengan teori yang dijadikan dasar dalam merumuskan hipotesis serta dapat mendukung penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus SPSS 22.00 t-test sampel independen pada penelitian ini diperoleh nilai *thitung* = -6.690 dan *ttabel* = 0,001. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *thitung* < *ttabel* (-6.690 < 0,001.), artinya ada pengaruh pembelajaran model Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada pelajaran PPKn di SMAN 2 Mataram. Selain dilihat dari hasil uji hipotesis, dapat juga dilihat dari nilai rata-rata hasil Pre-test dan Post-test, yang Dimana rata-rata nilai pre-test sebesar 56,35 sedangkan nilai Post-test sebesar 87,42. Sehingga dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning yang diterapkan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismoyo, Candra Bayu, dan Farida Istianah. "Pengaruh Model Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6.10 (2018): 1738-1747.
- Maqfiroh, Iza Lailatul, dan Ana Naimatul Jannah. "Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD NU Al Falah Gajah Baureno Bojonegoro." *Seminar Nasional Paedagoria . Jil. 2. 2022*.
- Lestari, Wiji Putri, dkk. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1.1 (2023): 28-33.
- Lestari, Wiji Putri, dkk. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1.1 (2023): 28-33.
- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Abdurahman, Maman. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*.
- Antari, N. M., Arini, N. W., dkk (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Berbicara. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 3 (3) pp. 174 -182.
- Aqib, Zainal dan Murtdlo, Ali (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Kreatif*. Bandung: Satunusa.
- Aqwal, Khoerunnisa. (2020). *Analisis Model-Model Pembelajaran*. Tangerang: Jurnal Pendidikan Dasar. 4 (1)
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Minarni Try. (2019). *Yuk, ungkap idemu melalui teks persuasif hingga teks*
- Akhmad Supriyadi. (2021). *Analisis Pengaruh Komunikasi, Pengalaman Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Profesionalisme Karyawan Pada Bank Sarana Prima Mandiri Pamekasan*.
- Atmazaki, dkk. (2017). *Buku Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. [Online]: diakses pada 13 Maret 2018, pukul: 7:18 WIB. Tersedia di <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Azwar. (2018). *4 Pilar Jurnalistik*. Jakarta: Prenadamedia Group Bandung: CV. Pustaka Setia
- Brahmana, N., & Sinaga, dkk . (2021). *Analisis Pelaksanaan Pelayanan ANC Pada Masa Pandemi*
- COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Parlilitan Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. 7(2), 1236–1250.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Duta.
- Tarigan, D. (2019). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahidah, N. (2019). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah melalui Model Pembelajaran Word Square*. *Jurnal PTK dan Pendidikan* (1): 15-23
- Wicaksono, dkk. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudhawacana
- Winata. (2023). *Pengaruh Model Know Want Learning Terhadap Kamampuan Membaca* 2 (1)